

Peran Moderasi Etika Kerja Islami pada Kreativitas terhadap Kinerja Usaha Pelaku UMK di Kabupaten Wajo

Yusril Mahendra, Irwan Misbach, Syaharuddin

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

*Correspondence: yusrilmahendra.se@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kreativitas terhadap kinerja usaha yang dilakukan oleh pelaku UMK di Kabupaten Wajo. Hal demikian juga dilakukan untuk menguji efek penerapan etika kerja Islami dalam memperkuat pelaku UMK untuk lebih kreatif dalam meningkatkan kinerjanya. Penelitian ini menggunakan desain *explanatory research*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survey lapangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 244 pelaku UMK yang tersebar di 14 kecamatan di Kabupaten Wajo. Sampel dalam penelitian ini ialah pemilik usaha. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis dalam pengujian hipotesis ialah *Partial Last Square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pelaku UMK di Kabupaten Wajo. Etika kerja Islami kurang memberikan efek penguatan pada pelaku UMK untuk lebih kreatif dalam meningkatkan kinerjanya.

Kata kunci : etika kerja islami, kreativitas, kinerja usaha.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of creativity on business performance carried out by MSE actors in Wajo Regency. This is also done to test the effect of the application of Islamic work ethics in strengthening MSE actors to be more creative in improving their performance. This study uses an explanatory research design. Data collection was carried out using the field survey method. The sampling technique used purposive sampling with a sample of 244 MSE actors spread across 14 sub-districts in Wajo Regency. The sample in this study is business owners. This study also uses an analysis method in hypothesis testing, namely Partial Last Square (PLS). The results of this study show that creativity has a positive and significant effect on the business performance of MSE actors in Wajo Regency. Islamic work ethics does not have a strengthening effect on MSE actors to be more creative in improving their performance.

Keywords : Islamic Work Ethics, Creativity, Business Performance.

PENDAHULUAN

Kontribusi UMK merupakan salah satu sektor yang berperan dalam pembangunan nasional pada sektor ekonomi. dalam peranannya usaha mikro kecil (UMK) memiliki peranan yang sangat strategis dan vital dalam menggerakkan perekonomian negara maupun daerah (Sarfiyah dkk, 2019). Selain itu, usaha mikro kecil juga berperan dalam pembentukan pendapatan domestik bruto (PDB), nilai investasi dan ekspor. Usaha Mikro Kecil (UMK) juga mampu menyerap tenaga kerja dan menekan angka pengangguran akibat angkatan kerja. Seperti yang tertuang dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang peranan pemerintah daerah dalam membangun potensi daerahnya. Salah satunya ialah pelaku usaha mikro kecil (UMK). Sehingga keberadaan Usaha Mikro Kecil (UMK) ditengah-tengah masyarakat mampu membangun lapangan kerja bagi masyarakat secara luas dan berkontribusi dalam mengurangi angkat pengangguran serta mengentaskan kemiskinan (Sofyan, 2017).

Dalam kemajuan globalisasi yang dihadapi, perkembangan dunia usaha yang terjadi sekarang ini mengalami peningkatan yang sangat pesat. Dalam era kemajuan globalisasi inilah memberikan peran bagi pelaku Usaha Mikro Kecil untuk lebih kreatif menghadapi persaingan global dan mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi. Tuntutan kreativitas pelaku Usaha Mikro Kecil yang muncul dalam pasar ialah persaingan usaha, dimana pelaku UMK dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan para konsumen yang selalu berubah-ubah. Tuntutan konsumen tersebut mewajibkan pelaku UMK untuk konsisten dalam memenuhi kebutuhan konsumen, oleh karena itu para pelaku UMK harus

bersifat konsisten dalam menjaga keberlangsungan usahanya dan mengembangkannya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan didirikannya.

Untuk menjawab tuntutan pasar dan konsumen adalah pelaku usaha harus memiliki sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif untuk menciptakan hal-hal baru dalam kegiatan usahanya, modal usaha yang mendukung untuk berkreasi dan yang penting adalah perhatian pemerintah setempat. Permasalahan dalam lingkup UMK sangat kompleks tetapi yang harus ditingkatkan adalah bagaimana UMK lebih produktif, hambatan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor seperti kreativitas, skill, manajemen yang lemah, teknik pemasaran yang kurang dan teknis produknya juga yang lemah (Melati dkk, 2022). Secara umum persoalan pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kabupaten Wajo ditemukan bahwa sulitnya pelaku usaha dalam meningkatkan pendapatan, penjualan, pemasaran dan penyerapan tenaga kerja disebabkan oleh faktor sumber daya manusia yang diberdayakan kurang terampil dan kreatif dalam melaksanakan usahanya.

Penelitian ini, etika kerja Islami menjadi salah satu variabel penelitian adalah untuk mengetahui sejumlah perilaku etis dalam bisnis yang dibungkus dengan nilai-nilai Islam seperti niat ikhlas untuk bekerja, membangun kepercayaan kepada konsumen atau kejujuran dan keadilan. Hal ini sebagai suatu elemen pokok dalam mencapai kesuksesan usaha dikemudian hari.

Tinjauan Pustaka

Usaha Mikro Kecil (UMK)

UMK merupakan singkatan dari Usaha Mikro Kecil adalah usaha yang tenaga kerjanya dibawah standar tertentu. Menurut Ardic et al (2011) jumlah tenaga kerja UMKM adalah jumlah karyawannya kurang dari 250 pekerja dan mempekerjakan dua pertiga dari angkatan kerja formal. Usaha Mikro Kecil (UMK) sebagai mitra dalam pertumbuhan ekonomi negara maupun daerah juga sebagai pemegang peranan penting dalam menghasilkan pertumbuhan ekonomi, seringkali menghasilkan separuh dari total lapangan kerja dan memiliki nilai tambah dalam suatu perekonomian (Brei et al, 2020).

Teori Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menciptakan hal-hal baru, melalui kreativitas dan inovasi. Menurut Zimmerer & Scarborough (2008) kewirausahaan adalah seperangkat proses pengembangan kreativitas dan inovasi dalam menyelesaikan masalah dan membaca peluang dalam memperbaiki kehidupan usaha. Sedangkan menurut Kao (1993) kewirausahaan adalah proses dalam menciptakan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi). Hal ini bertujuan untuk mencapai kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.

Menurut Wirasmita (1994) menyebutkan bahwa wirausaha adalah orang yang gemar dengan aktivitas yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan dari pada usaha yang kurang menantang. Sedangkan wirausaha biasanya memiliki sikap berani untuk menerima resiko dalam menjalankan usaha. Keberaniannya tetap dikendalikan oleh ilmu pengetahuan, perhitungan dan persiapan yang matang (Lumpkin & Dess, 2001).

Menurut De Jong & Wennekers (2008) menyatakan bahwa kewirausahaan didefinisikan sebagai suatu langkah yang dilakukan dalam mengambil suatu resiko untuk melaksanakan suatu aktivitas bisnis, dengan memanfaatkan kesempatan untuk menghasilkan kebaruan atau dengan pendekatan yang inovatif sebagai usaha yang dikelola berkembang dan mandiri dalam menghadapi tantangan persaingan. Sedangkan menurut Suryana (2003) menyebutkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan untuk mengembangkan ide kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, bagi individu untuk mencari peluang dalam mencapai kesuksesan. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menghasilkan kebaruan dan berbeda dengan melalui pola berpikir yang kreatif dan inovatif untuk menciptakan peluang.

Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan dalam melihat, membaca dan mengimplmentasikan hubungan-hubungan baru antara komponen yang sudah ada dengan sesuatu yang baru dan berbeda. Kreativitas dapat menjadi pemecah masalah dan menjadi penentu dalam setiap peluang (Ratnasari dkk, 2021). Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan, memikirkan dan

mengembangkan gagasan baru maupun ide yang dapat melihat masalah dan peluang sehingga menghasilkan solusi yang kreatif (Utama dkk, 2020). Adapun yang menjadi indikator kreativitas ialah *Sensitivity, fluency, flexibility, elaboration* dan *originality* (Saputra, 2022).

Etika Kerja Islami

Etika kerja dalam Islam merupakan watak, moralitas seseorang dalam bekerja yang didasari oleh keimanan dan kepercayaan seseorang bahwa Islam sebagai suatu sistem keimanan dan kepercayaan yang di anut. Menurut Toto Asmara, bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengarahkan seluruh asset, fikir dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*Khaira Ummah*) atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya (Tasmara, 2002). Adapun yang menjadi indikator etika kerja Islam adalah memiliki jiwa moral bersih (ikhlas), disiplin, bertanggungjawab, kerja keras dan jujur (Badriati, 2021).

Kinerja Usaha

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2008). Penelitian Darya (2012) mengatakan bahwa kinerja merupakan perilaku-perilaku atau tindakan-tindakan yang relevan terhadap tercapainya tujuan organisasi (*goal relevant action*). Adapun yang menjadi tolak ukur atau indikator untuk mengukur kinerja usaha menurut (Munizu, 2010) ialah pertumbuhan modal, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan pasar dan pertumbuhan keuntungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal atau *explanatory* yakni penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar setiap variabel. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Wajo. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unit usaha mikro, kecil (UMK) yang berada di wilayah Kabupaten Wajo sebanyak 628 unit. Penentuan sampel dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan rumus slovin dengan batas toleransi sebesar 5%, maka sampel penelitian ini ialah sebanyak 244 orang yang diambil dari para pelaku UMK dan karyawan yang bergerak dalam sektor kuliner yang tersebar pada 14 kecamatan di Kabupaten Wajo. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel acak proporsional (*random proporsional sampling*), yaitu setiap populasi berkesempatan sama untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampeling yang digunakan adalah *nonprobability* sampling dengan teknik *purporsive sampling*. Adapun yang menjadi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah pemilik usaha beragama Islam, unit usaha yang dikembangkan telah berjalan dari tahun 2016 sampai sekarang dan jumlah karyawan yang dimiliki sebanyak 1 hingga 7 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan cara survey lapangan, menyebarkan angket atau kuesioner kepada responden untuk dijawab. Kemudian hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif, analisis *Partial Least Square*, pengujian moderasi dan uji model struktural dan uji hipotesis.

HASIL

Tabel 1
Hasil Uji Asumsi Linearitas

Variabel	Deviation From Linearity	Standar	Ket
Kreativitas → Kinerja	0.301	0.05	Linier

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 diatas, nilai signifikansi defiation from linierity variabel kreativitas sebesar 0,301 atau $> \alpha 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel kreativitas dan variabel kinerja usaha memiliki hubungan linier secara signifikan. Dengan demikian, hal ini membuktikan bahwa data yang digunakan memenuhi persyaratan linieritas dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut. Dalam

penelitian outer model atau measurement model menggunakan tiga kriteria penilaian yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite validity*. Pengujian *convergent validity* pada PLS dapat dilihat dari besaran *loading factor* diatas 0,70 sangat direkomendasikan, indikator dengan nilai *outer loading* terbesar menunjukkan bahwa indikator tersebut merupakan pengukuran variabel terkuat (dominan), namun demikian nilai *loading factor* 0,50-0,60 masih dapat ditolerir (Nasir, 2003).

Tabel 2
Nilai Hasil Outer Loading Variabel

Indikator	Outer Loading	Ket
Sensitivity	0.618	Valid
Fluency	0.779	Valid
Flexibility	0.829	Valid
Elaboration	0.854	Valid
Originality	0.662	Valid
Pertumbuhan Penjualan	0.642	Valid
Pertumbuhan Modal	0.762	Valid
Pertumbuhan Tenaga Kerja	0.686	Valid
Pertumbuhan Pasar	0.789	Valid
Moral Bersih/Ikhlas	0.579	Valid
Disiplin/Tepat Waktu	0.627	Valid
Kerja Keras	0.747	Valid
Kejujuran	0.823	Valid

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa indikator variabel kreativitas, kinerja usaha dan etika kerja Islami dikatakan valid atau memenuhi syarat yang telah dipersyaratkan. Sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah dari kedua indikator lainnya ialah indikator pertumbuhan laba dan indikator tanggung jawab menjadi indikator yang tidak memenuhi syarat atau tidak valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai outer model atau korelasi antar konstruk dengan variabel belum memenuhi *convergent validity* dimana terdapat dua item indikator variabel laten yang memiliki nilai *outerloading* dibawah nilai yang dipersyaratkan sehingga belum memenuhi syarat untuk outer model.

Discriminant validity dengan menggunakan nilai cross loading. Jika nilai *cross loading* setiap indikator dari variabel laten baik pada data rasio lebih besar dibandingkan dengan *cross loading* variabel lain, maka indikator tersebut dikatakan valid. Cara membandingkan nilai *cross loading* dari masing-masing indikator variabel laten, jika nilai *cross loading* > 0.70 berarti dianggap memenuhi syarat *discriminant validity* (Henseler et al, 2015).

Tabel 3
Cross Loading Variabel Kreativitas, Kinerja Usaha dan Etika Kerja Islami

Indikator	Kreativitas	Kinerja Usaha	Etika Kerja Islami
Sensitivity	0.618	0.089	0.046
Fluency	0.779	0.182	0.094
Flexibility	0.829	0.172	0.102
Elaboration	0.854	0.205	0.043
Originality	0.662	0.185	-0.001
Pertumbuhan penjualan	0.217	0.642	0.072
Pertumbuhan modal	0.151	0.762	0.170
Pertumbuhan tenaga kerja	0.106	0.686	0.166
Pertumbuhan pemasaran	0.184	0.789	0.032
Moral yang bersih/ikhlas	0.077	0.065	0.579
Disiplin/tepat waktu	0.051	0.058	0.627
Kerja keras	0.055	0.112	0.747
Kejujuran	0.046	0.155	0.823

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat diartikan bahwa hasil estimasi *cross loading* dari masing-masing indikator telah dinyatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik. Nilai *cross loading* variabel inovasi yang terdiri dari empat indikator diestimasi memiliki nilai *cross loading* masing-masing sebesar 0. 605, 0.842, 0.818 dan 0.822 atau > 0.70, namun dalam indikator variabel tersebut terdapat nilai yang berada di bawah standar yang dipersyaratkan, akan tetapi hal tersebut masih dapat ditolerir pada nilai loading faktor 0.50-0.60 sehingga nilai tersebut dikatakan valid.

Tabel 4
Uji Realibilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-Rata Varians Diekstrak (AVE)
Kreativitas	0.809	0.829	0.866	0.568
Kinerja Usaha	0.693	0.688	0.812	0.522
Etika Kerja	0.686	0.751	0.791	0.491
Effect Moderating 3	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 4 maka seluruh variabel seperti kreativitas, kinerja dan etika kerja Islami telah reliabel dan memenuhi nilai Cronbach's alpha $\geq 0,60$ sehingga dengan demikian telah memenuhi kriteria. Tabel 5 menunjukkan bahwa besaran pengaruh setiap variabel independen atau variabel inovasi, kreativitas dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha adalah sebesar 0,083 atau sebanyak 8,3%. Hal ini menunjukkan bahwa 8,3% variabel kinerja usaha dipengaruhi oleh variabel kreativitas. Sedangkan 91,7% variabel kinerja usaha dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

Tabel 5
R Square

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Usaha	0.083	0.072

Sumber: data olahan

Tabel 6
Koefisien Jalur dan P Value

Pengaruh	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistic IO/STEDEVI	P Values
Kreativitas Terhadap Kinerja Usaha	0.227	0.240	0,073	3.131	0,002
Moderating Effect 1	0.108	0.082	0.102	1.060	0.290

Sumber: data olahan

Hasil pengujian pengaruh kreativitas terhadap kinerja usaha dibuktikan bahwa nilai originil sampel (O) sebesar 0,227 dengan arah positif sedangkan nilai t-statistik yaitu 3.131 > 1,96 dengan nilai probabilitas (p_value) sebesar 0,002 atau $< \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Artinya bahwa kreativitas berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Hasil pengujian pengaruh kreativitas terhadap kinerja usaha yang dimoderasi oleh etika kerja Islami dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,108 dengan arah positif dengan nilai probabilitas (p_value) sebesar 0,290 atau $> \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas terhadap kinerja usaha yang dimoderasi oleh etika kerja Islami berpengaruh tidak signifikan.

Kreatvitas terhadap kinerja usaha pelaku UMK di Kabupaten Wajo

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kreativitas terhadap kinerja usaha pelaku UMK di Kabupaten Wajo dengan kata lain jika kreativitas pelaku UMK di Kabupaten Wajo meningkat maka kinerja usaha pelaku UMK juga meningkat. Penelitian ini didukung dengan penelitian (Putra, 2019), (Febriansyah & Muhajirin, 2020) dan (Suprani, 2017) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja usaha. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari et al., 2021) yang menyatakan bahwa kreativitas tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam kemajuan setiap perusahaan sehingga perlu untuk terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Tututan setiap perusahaan untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki dengan seoptimal mungkin agar dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidangnya agar karyawan mampu untuk mencapai standar kinerja yang ditetapkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut (Dama & Ogi, 2018) salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja bagi perusahaan ialah kreativitas dan inovasi. Kreativitas merupakan kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan dalam penyelesaian suatu masalah.

Kreativitas adalah ciri khas yang dimiliki oleh individu yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu dengan mengkombinasikan karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi suatu karya yang baru dan berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dan dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahan dengan cara berpikir dengan pola tertentu (*divergen*). Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi perhatian pelaku UMK di Kabupaten Wajo berdasarkan deksripsi responden ialah dengan menggunakan keaslian strategi dalam menyelesaikan masalah (*Origanility*). Keaslian berpikir pelaku UMK merupakan suatu pemikiran yang original dan menghasilkan suatu hasil yang kompleks meliputi perumusan ide, menghasilkan ide baru, menentukan keefektifan dan mencetuskan gagasan asli sebagai hasil pemikiran sendiri. Kemampuan pelaku UMK untuk mengembangkan usahanya tentu memiliki originality di dalamnya, entah itu logo, produk maupun citra merek bisa dikembangkan dan berbeda dari yang pernah ada.

Fakta dilapangan, *originality* atau keaslian ide memiliki pengaruh positif dan signifikan bagi pelaku UMK untuk meningkatkan kinerjanya. Salah satu contoh originality yang dilakukan oleh pelaku UMK adalah produk yang dihadirkan merupakan hasil pemikiran sendiri, seperti pada kedai Al-Hatim yang mampu meningkatkan pertumbuhan modalnya dengan produk yang di minati oleh pelanggan ialah avocado kocok. Hal ini menjadi bukti bahwa peningkatan kinerja pada pelaku UMK dibutuhkan kreativitas bagi pelaku UMK untuk mengambil keputusan, membaca peluang dan menghadirkan tantangan secara konstan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, originality atau keaslian yang dilakukan oleh pelaku UMK untuk meningkatkan kinerja usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kreativitas pelaku UMK dilakukan dengan hasil pemikiran yang matang, bagaimana pelaku UMK mampu menciptakan hal yang baru dengan langkah yang lebih fleksibel tanpa meniru orang lain. Artinya pelaku UMK cenderung menyelesaikan masalahnya sendiri dengan menggunakan strateginya sendiri, sehingga ia mampu mengambil keputusan dalam menyelesaikan setiap persoalan dan risiko yang dihadapinya. Menurut Putra (2019), yang menjadi faktor bagi pelaku UMK untuk berkinerja adalah keterbukaan terhadap pengalaman yang dimiliki, memiliki kecerdikan, mampu memperhatikan sesuatu, memiliki kesungguhan, menerima dan merekonsiliasi sesuatu yang bertentangan, mampu mengambil resiko dengan perhitungan yang matang, fleksibel, terbuka dan berpikir secara imajinasi serta mampu untuk menganalisa peluang.

Sedangkan menurut (Astuti dkk, 2019) yang menyatakan bahwa kreativitas sebagai salah satu faktor penentu dalam mempengaruhi kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Numat dkk (2022) yang menyatakan bahwa penyusunan strategi pelaku UMK untuk bisa memunculkan ide-ide baru dalam bersaing merupakan hal penting dan utama yang dilakukan oleh pelaku UMK untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dan keberlangsungan usahanya. Ketatnya persaingan usaha dalam bisnis kuliner yang terbuka dan ketat menjadi tuntutan pelaku UMK untuk bisa bersaing dengan kompetitornya sangat terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMK harus kreatif dalam menghadapi persaingan pasar, khususnya bagi pemain lama karena tidak menutup kemungkinan akan muncul kompetitor baru yang memiliki kreativitas tinggi sehingga dapat bersaing dengan menghadirkan produk-produk yang baru dan unik dalam pasar persaingan.

Pengaruh Kreativitas terhadap Kinerja Usaha yang di Moderasi oleh Etika Kerja Islami

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa hubungan variabel kreativitas terhadap kinerja usaha yang dimoderasi oleh etika kerja Islami menunjukkan tidak

berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi variabel kreativitas berpengaruh positif dengan nilai 0,227 sedangkan nilai koefisien P-Value sebesar 0,002 atau $< 0,05$. Adapun hasil *bootstrapping* menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0,108 dengan arah positif dan nilai p-values sebesar 0,290 $> 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa korelasi antara indikator variabel secara keseluruhan berarah positif dan signifikan dan tidak merefleksikan variabel etika kerja Islami.

Fakta empiris membuktikan bahwa berdasarkan deskripsi penilaian responden menunjukkan bahwa variabel etika kerja Islami telah berjalan dengan baik pelaksanaannya. Berdasarkan penilaian responden diketahui bahwa kedisiplinan memiliki nilai rata-rata tertinggi, sehingga dapat diartikan bahwa kondisi ini penerapan kedisiplinan merupakan keharusan yang dimiliki dalam bekerja serta menjadi faktor penunjang dalam keberhasilan suatu usaha. Dari fakta tersebut hal ini tidak dijadikan sebagai pertimbangan utama karena pengukuran variabel etika kerja Islami ada yang memiliki nilai kontribusi yang dominan kuat dan ada yang memiliki nilai kontribusi yang dominan lemah.

Penelitian ini berkontradiksi dengan penelitian Abdi dkk (2014) yang menyatakan bahwa etika kerja Islami memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja, menurutnya bahwa apabila seseorang menjunjung tinggi etika kerja Islami yang tinggi maka akan membantu pelaku usaha untuk meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan usahanya. Akan tetapi, berdasarkan fakta lapangan menunjukkan bahwa kehadiran etika kerja Islami meperlemah pelaku usaha untuk berkinerja baik. Penelitian Rimiyati & Munawaroh (2016) etika kerja Islami berpengaruh terhadap kinerja usaha ialah adanya sifat kreativitas pelaku usaha yang didasari oleh nilai tanggung jawab dan kejujuran didalamnya. Disamping itu, pelaku usaha juga menjadikan agamanya sebagai pembimbing dalam bekerja sehingga pelaku UMK tidak menghalalkan segala cara untuk menjalankan aktivitas usahanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sodiq, 2018) yang menyatakan bahwa etika kerja Islam tidak mempengaruhi kinerja, menurutnya niat yang dimiliki pelaku usaha untuk melakukan aktivitas usahanya hanya dilakukan berdasarkan trend masa kini sehingga penerapan sikap kreativitas pelaku usaha sangat minim untuk dilakukan. Hal senada juga dikatakan (Shafissalam & Azzuhri, 2013) yang menyatakan bahwa etika kerja Islami tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan artinya karyawan yang memiliki etika kerja Islam dalam menjalankan pekerjaannya belum tentu untuk berkinerja secara baik. hal ini disebabkan oleh kurangnya sikap rasional, kerja proaktif dan kreativitas pelaku usaha dalam menguasai bidangnya yang kurang dimiliki.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pelaku UMK di Kabupaten Wajo. Hal ini dikarenakan originality (keaslian dalam menyelesaikan masalah) merupakan faktor pendorong yang digunakan oleh pelaku UMK untuk menyelesaikan setiap masalah dan resiko yang dihadapi. Sehingga pelaku UMK mampu untuk meningkatkan kinerjanya dengan menggunakan strateginya sendiri. Selanjutnya, penelitian ini menunjukkan bahwa etika kerja Islam memperlemah pelaku usaha untuk lebih kreatif dalam meningkatkan kinerja usaha yang dilakukan oleh pelaku UMK di Kabupaten Wajo.. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dorongan atau motivasi pelaku UMK di Kabupaten Wajo untuk mengembangkan kemampuan menjadi penghambat dalam mengimplementasikan ide-ide kreatifnya dan keterampilannya dalam menjalankan aktivitas usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M., Nor, S., Radzi, N., 2014. The Impact of Islamic Work Ethics on Job Performance and Organizational Commitment. *Proceedings of 5th Asia-Pacific Business Research Conference* (1-12). Kuala Lumpur, Malaysia:
- Astuti, T. P., Sitawati, R., Tukijan. 2019. Pengaruh Kreativitas dan Perilaku Inovatif Terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Hotel Pandanaran Semarang). *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 47(2), 23-36.
- Ardic, O. P., Mylenko, N., Saltane, V., 2011. Small and Medium Enterprises: A Cross-Country Analysis with a New Data Set. *Policy Research Working Paper*, Series 5538, The World Bank.
- Brei, M., Gadanez, B., Mehrotra, A., 2020. SME Lending and Banking System Stability: Some Mechanisms at Work, *Emerging Markets Review*, 43(1), 100676
- Badriati, B., 2021. *Etos Kerja dalam Perspektif Islam dan Budaya*. Mataram: Sanabil.

- Dama, J., Ogi, I., (2018). Pengaruh Inovasi dan Kreativitas terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Manado. *Jurnal Emba*, 6(1), 41-50.
- Darya, I. G., 2012. Pengaruh ketidakpasatian lingkungan dan karakteristik kewirausahaan terhadap kompetensi usaha dan kinerja usaha mikro kecil di Kota Balikpapan. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 1(1), 65-78.
- De Jong, J., Wennekers, S., 2008. *Intrapreneurship; Conceptualizing Entrepreneurial Employee Behaviour*. Scales Research Reports H200802, EIM Business and Policy Research.
- Febriansyah, E., & Muhajirin, 2020. Pengaruh Kreativitas dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha UKM Tenun Motic Renda Kota Bima. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 2(2) , 58-64.
- Henseler, J., Sarstedt, M., Ringle, C., 2015. A new criterion for assessing dicriminant validity in variance-bases Structural Equation Modeling. *Journal of The Academy of Marketing Science*, 43(1), 115-135.
- Kristianto, N. 2017. Pengaruh Kreativitas Tehadap Kinerja Usaha dengan Orientasi Kewirausahaan sebagai Mediasi Pada Wirausaha di ITC Cempaka Mas. *Conference on Management and Behavioral Studies*, 80-89.
- Kao, R., 2006. Defining Entrepreneurship: Past, Present and?. *Creativity and Innovation Management*. 2(1), 69-70.
- Lumpkin, G.T., Dess, G. G., 2001, Linking Two Dimensions of Entrepreneurial Orientation to Firm Performance: The Moderating Role of Environment and Industry Life Cycle. *Journal of Business Venturing*, 16, 429-451.
- Mangkunegara, A. P., 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Melati, I. S., Siwi, M. K., Wibawa, R. P., Juliana, N., Pritandhari, M., Nuryana, I., Puspasari, D., Senduk, F. F. W., Puspasari, D., Utama, A. P., Mawaddah, I., 2022. *eksistensi ekonomi kerakyatan di Indonesia*. Semarang: Academia Production.
- Munizu, M. 2010. Pengaruh faktor-faktor eksternal dan internal terhadap kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 33-41.
- Nasir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nur sarfiah, S., Hanung, E., & Dian Malina, V. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun ekonomi bangsa: MSMES The Pillar For Economy. *Jurnal REP (Riset ekonomi pembangunan)*, 4(1), 139.
- Numat, M., Lukitaningsih, A., Hutami, L. T. H., 2022. pengaruh kreativitas strategi pemasaran, inovasi dan oreintasi kewirausahaan terhadap kinerja pemasaran melalui keunggulan bersaing sebagai variabel mediasi pada UMKM batik di Kota Yogyakarta dalam masa pandemik covid-19. *Reslaj: Religion Education Social Loa Roiba Journal*, 4(4), 1167-1190.
- Putra, R. P., 2019, Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Efikasi-Diri Dan Kreativitas Terhadap Kinerja Pada UKM di Palembang. *Skripsi*, Universitas Tarumanagara.
- Ratnasari, S. L., Gandhi , S., Ervin Nora, S., Rona , S., & Ismanto. (2021). Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Gru Melalui Kepuasan Kerja. *Manajemen Pendidikan Vol. 16, No. 1*, h. 1-11.
- Rimiyati, H., & Munawaroh, M. (2016). Pengaruh penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami terhadap Keberhasilan usaha (studi pada pengusaha UMKM Muslim di Kota Yogyakarta). 130-157.
- Ratnasari, S. L., Sutjahjo, G., Susanti, E. N., Tanjung, R., Ismanto, W., 2021. Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Guru. *Manajemen Pendidikan*, 16(1), 1-12
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., Verawati, D. M., 2019. UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*. 4(2). 137-146.
- Saputra, A. R., 2022. Pengaruh Kreativitas Terhadap Kinerja Usaha dengan Inovasi sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada UMKM Kuliner di kota Malang. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Malang
- Shafissalam, A., & Azzuhri, M. (2013). Pengaruh etos kerja Islami terhadap kinerja karyawan pada koperasi agro niaga Indonesia (KANINDO) Syariah Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2(2), -17.

- Sodiq, A. (2018). Pengaruh etika kerja islam, kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di KJKS BMT Logam mulia grobongan. *Bisnis, Vol. 6, No. 1*, h. 118-144.
- Sofyan, S., 2017, Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 11(1), 33 - 64.
- Suprani, Y., 2017. Pengaruh Kreativitas, Modal dan Kesetaraan Gender terhadap Kinerja Pengusaha Waniat UKM di Palembang. *Motivasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 230-241.
- Scarborough, N. M., Zimmerer, T. W., 2008. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. 5th ed. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Suryana, 2003. *Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Tasmara, T., 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Utama, L., Widjaja, O. H., Lego, Y., 2020, Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Kompetitif Pada Ukm Industri Kreatif Dengan Kapasitas Inovatif Sebagai Faktor Mediasi Dalam Masa Pandemi COVID-19, *Jurnal Bina Manajemen*, 9(1), 30-43
- Wirasasmita, Y., 1994. *Kewirausahaan*. Buku Pegangan Jatinangor: UPT- Penerbit IKOPIN.